

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

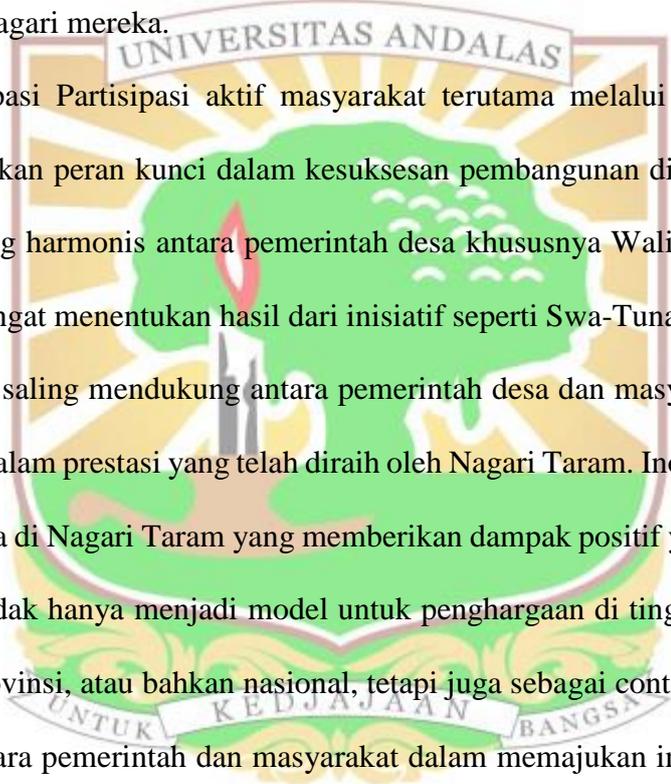
Program S-Tuna (Swadaya Tukang Nagari) merupakan inisiatif yang pertama kali digagas oleh Wali Nagari Taram, Bapak Defriyanto Ifkar. Program ini muncul sebagai respons terhadap potensi besar dari para tukang di Nagari Taram yang dapat diberdayakan lebih lanjut. Ide ini kemudian diwujudkan melalui pembentukan persatuan tukang nagari yang secara resmi dilegalkan melalui Surat Keputusan (SK) Wali Nagari Taram, setelah melalui pertimbangan potensi masyarakat dan diskusi bersama Badan Musyawarah Nagari Taram. Swadaya Tukang Nagari (S-Tuna) atau Swa-TUNA kemudian disahkan secara resmi melalui SK Wali Nagari Nomor 32 Tahun 2018. Program ini memiliki fokus utama pada pembangunan fasilitas di Nagari Taram. Salah satu ciri khas dari program ini adalah anggotanya berkewajiban untuk bekerja satu hari dalam seminggu tanpa menerima bayaran. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Selain itu, anggota Swa-Tuna dibebaskan dari kewajiban seperti gotong royong, ronda, dan iuran-iuran lain yang biasa ada di masyarakat Nagari. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memberikan penghargaan kepada partisipasi sukarela dari anggotanya dalam pembangunan dan pengembangan Nagari Taram. Dengan demikian, Swa-Tuna bukan hanya merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi tukang di Nagari Taram, tetapi juga sebagai model kolaborasi masyarakat yang didasarkan pada kesukarelaan dan partisipasi aktif dalam pembangunan nagari.

Dalam implementasi Swa-Tuna untuk pembangunan infrastruktur di Nagari Taram, partisipasi masyarakat sangatlah krusial. Setiap jorong memiliki jadwal pembangunan tersendiri, dan anggota Swa-Tuna adalah seluruh masyarakat di setiap jorong yang berprofesi sebagai tukang. Mereka berkontribusi dengan cara memberikan sumbangan berupa tenaga, ide dan fikiran, serta bentuk partisipasi lainnya. Peran Wali Nagari sangat penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam pembangunan ini. Wali Nagari berperan dalam merancang kebijakan-kebijakan strategis dan program-program yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Beberapa langkah yang mungkin dilakukan oleh Wali Nagari antara lain:

1. Pengorganisasian dan Koordinasi: Mengorganisir anggota Swa-Tuna, menyusun jadwal pembangunan, dan melakukan koordinasi antarjorong serta dengan pihak terkait lainnya.
2. Edukasi dan Sosialisasi: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pembangunan infrastruktur bagi kemajuan Nagari Taram serta menggalang dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat.
3. Pengelolaan Sumber Daya: Mengelola sumber daya yang tersedia, baik itu dalam bentuk dana, tenaga, atau material, untuk memastikan pembangunan berjalan lancar dan efisien.
4. Pembuatan Kebijakan Inklusif: Merancang kebijakan yang inklusif sehingga semua lapisan masyarakat dapat terlibat dan merasa memiliki dalam proses pembangunan.

5. Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap progres pembangunan, mengidentifikasi kendala, dan melakukan perbaikan agar program Swa-Tuna dapat berjalan dengan optimal.

Dengan adanya peran aktif dari Wali Nagari dalam membangun kesadaran dan mengatur jalannya program Swa-Tuna, diharapkan masyarakat Nagari Taram dapat lebih terlibat dan berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan infrastruktur nagari mereka.



Partisipasi Partisipasi aktif masyarakat terutama melalui Program Swa-Tuna, memainkan peran kunci dalam kesuksesan pembangunan di Nagari Taram. Hubungan yang harmonis antara pemerintah desa khususnya Wali Nagari dengan masyarakat sangat menentukan hasil dari inisiatif seperti Swa-Tuna ini. Kerjasama yang baik dan saling mendukung antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi faktor utama dalam prestasi yang telah diraih oleh Nagari Taram. Inovasi Swa-Tuna yang hanya ada di Nagari Taram yang memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini tidak hanya menjadi model untuk penghargaan di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, atau bahkan nasional, tetapi juga sebagai contoh keberhasilan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam memajukan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Dengan jumlah anggota tukang nagari yang mencapai seratus tiga puluh satu orang, Swa-Tuna menunjukkan partisipasi yang luas dari masyarakat Nagari Taram dalam upaya pembangunan bersama. Dengan demikian, program ini tidak hanya menguatkan lembaga swa-tuna secara fisik melalui infrastruktur yang dibangun, tetapi juga secara sosial melalui solidaritas dan kolaborasi yang terjalin di antara warganya.

Program Swa-Tuna memberikan banyak dampak positif kepada masyarakat Nagari Taram, terutama di sektor pembangunan. Adanya program ini mempercepat pembangunan infrastruktur di nagari dan jorong. Misalnya, pembangunan kantor walinagari. Dengan adanya kantor walinagari yang baru, seluruh perangkat dan lembaga lainnya akan memiliki ruang kerja yang representatif. Diharapkan, hal ini akan mampu meningkatkan dedikasi dan semangat kerja perangkat desa, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Ruang kerja yang aman dan nyaman dapat menghasilkan ide dan gagasan yang inovatif untuk kemajuan desa ke depan. Seiring perkembangan zaman, seluruh perangkat desa dituntut untuk bekerja secara profesional sesuai dengan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) mereka dan mampu meningkatkan kompetensinya. Mereka harus siap melayani masyarakat kapanpun dibutuhkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting sebagai penunjang dalam bekerja.

Dan juga akses jalan, seperti Jalan Usaha Tani (JUT), sangat penting untuk mendukung arus kegiatan perekonomian masyarakat, khususnya dalam konteks pertanian. JUT dibangun oleh pemerintah dengan tujuan untuk mempermudah transportasi dan meningkatkan aksesibilitas ke lahan pertanian. Jalan usaha tani ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Memudahkan akses untuk petani menuju areal pertanian mereka.
- Mengurangi biaya produksi yang besar karena meminimalkan kerugian yang timbul akibat transportasi yang sulit.

- Meningkatkan produktivitas pertanian dengan mempermudah pengangkutan hasil pertanian.
- Meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar dengan meningkatkan aksesibilitas ke lahan pertanian.

JUT biasanya menghubungkan lahan pertanian dengan jalan raya utama dan sumber daya pertanian lainnya seperti irigasi. Dalam konteks pertanian modern, penambahan dan penyempurnaan prasarana dan sarana pertanian yang memadai sangat penting untuk mendukung efisiensi dan produktivitas pertanian yang berkelanjutan.

Kemudian pembangunan yang diswadayakan oleh S-Tuna yaitu irigasi pertanian. Irigasi ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan pertanian karena sebagian besar masyarakat taram berprofesi sebagai petani atau berkebun sehingga irigasi salah satu yang dibutuhkan oleh mereka. Peranan irigasi dalam pertanian sangat krusial karena air memiliki peran yang besar dalam menentukan hasil produksi pertanian. Ketika lahan pertanian mendapatkan pasokan air yang cukup, produktivitas tanaman dapat meningkat. Sebaliknya, jika tanaman kekurangan air, mereka dapat layu atau bahkan mati, yang mengakibatkan penurunan hasil produksi. Oleh karena itu, pembangunan sistem irigasi yang efektif dan efisien di Nagari Taram sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani serta masyarakat yang bergantung pada pertanian.

Dampak dari Program Swa-Tuna tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Nagari Taram secara keseluruhan, tetapi juga oleh para tukang yang terlibat dalam program ini. Salah satu manfaat utama bagi para tukang adalah mendapatkan gaji sebagai

mata pencarian mereka. Meskipun program ini bersifat swadaya dengan kontribusi satu hari kerja tanpa dibayar, tetapi hari lainnya mereka dibayar seperti tukang pada umumnya selama periode kerja mereka di proyek pembangunan. Dengan adanya pembangunan di Nagari Taram, secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan bagi para tukang ini. Dan mereka juga merasakan jalinan rasa kekeluargaan antar tukang, karena dalam perkumpulan ini mereka juga mengumpulkan uang sosial untuk yang sakit dan kemalangan sehingga meringankan beban tukang yang tertimpa musibah. Dan yang terakhir mereka dibebaskan dari ronda, gotong royong rutin, dan uang iuran iuran apapun di nagari taram.

